

## Revitalisasi dan Pemekaran Kota Lama di Tanjung Pinang

**Wiky Dwipa Abial**

Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik,  
Universitas Maritim Raja Ali Haji

Email: [wikyabial@gmail.com](mailto:wikyabial@gmail.com)

**Aulia Agustin**

Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik,  
Universitas Maritim Raja Ali Haji

Email: [auliaagustin409@gmail.com](mailto:auliaagustin409@gmail.com)

**Mellyana Candra**

Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik,  
Universitas Maritim Raja Ali Haji

Email: [Mellyana1001@gmail.com](mailto:Mellyana1001@gmail.com)

Korespondensi penulis: [wikyabial@gmail.com](mailto:wikyabial@gmail.com)

***Abstract.** The revitalization and expansion plan for the old city in Tanjung Pinang aims to renew and expand the area by considering population growth, infrastructure needs and preserving historical values. Revitalization may involve restoring historic buildings, improving infrastructure, developing commercial or cultural zones, and improving the environment. Expansion of an old city can include expanding administrative areas, establishing special areas that maintain cultural authenticity, as well as developing public spaces for social and economic activities. Apart from that, this plan needs to consider the participation of the local community in order to meet needs and maintain the unique identity of Tanjung Pinang. Regarding this plan, it is important to consider various aspects such as cultural preservation, sustainable development, good spatial planning, as well as active involvement from the government and community.*

**Keywords:** Expansion plan, Revitalization, Tanjungpinang City

**Abstrak.** Rencana revitalisasi dan pemekaran kota lama di Tanjung Pinang bertujuan untuk memperbaiki serta memperluas wilayah tersebut dengan mempertimbangkan pertumbuhan penduduk, kebutuhan infrastruktur, dan pelestarian nilai sejarah. Revitalisasi mungkin melibatkan pemugaran bangunan bersejarah, peningkatan infrastruktur, pengembangan zona komersial atau budaya, serta pembenahan lingkungan. Pemekaran kota lama bisa termasuk perluasan wilayah administratif, pembentukan area khusus yang menjaga keaslian budaya, serta pengembangan ruang publik untuk kegiatan sosial dan ekonomi. Selain itu, rencana ini perlu mempertimbangkan partisipasi masyarakat setempat agar dapat memenuhi kebutuhan serta memelihara identitas khas Tanjung Pinang. Terkait dengan rencana tersebut, penting untuk mempertimbangkan berbagai aspek seperti pelestarian budaya, pembangunan berkelanjutan, perencanaan tata ruang yang baik, serta keterlibatan aktif dari pemerintah dan masyarakat.

**Kata kunci :** Rencana pemekaran, Revitalisasi, Kota Tanjungpinang

### PENDAHULUAN

Jalan Kota Lama Tanjungpinang tepatnya di Jalan Merdeka, Kecamatan Tanjungpinang Kota, Provinsi Kepulauan Riau (Kepri) terlihat sangat berbeda. Mulai

memasuki jalan setelah Pos Satlantas yang berada di sebelah pintu keluar Pelabuhan Sri Bintan Pura (SBP) Tanjungpinang, kita disuguhkan dengan warna warni bangunan di kanan dan kiri jalan. Di setiap depan bangunan ruko berwarna itu, terpasang tiang lampu dengan ukiran ornamen berwarna emas. Setiap jarak sekitar 10 meter, juga telah dibuat tempat duduk santai. Kini Kota Lama di Jalan Merdeka Tanjungpinang tidak hanya sebagai tempat berbelanja. Fungsinya kini menjadi tempat melepas lelah, sambil duduk-duduk santai serta bersenda gurau bersama keluarga atau sahabat.

Revitalisasi ini telah dilakukan sejak 2022 lalu oleh Pemerintah Provinsi (Pemprov) Kepri. Pada tahun 2023, Pemprov Kepri kembali melanjutkan revitalisasi dari jalan Tengku Umar hingga Gereja Ayam, seperti pembaruan pinggir jalan trotoar yang kini semakin bagus untuk orang jalan. Karena kan trotar lama dianggap sangat tidak layak di lalui oleh pengguna pejalan kaki. Anggaran yang telah disiapkan pun mencapai Rp 7,8 Miliar. Dengan adanya revitalisasi Kota Lama tersebut, kawasan tersebut jauh lebih baik wajahnya saat ini. Adanya revitalisasi menjadi daya tarik untuk berkunjung ke Kota Tanjungpinang ini.

Pada saat wawancara dengan pihak RRI (Radio Republik Indonesia) pembenahan Ibu Kota di Tanjungpinang berlanjut pada tahun 2023. Menurut Gubernur Kepri, Pemprov Kepri sudah memplot anggaran cukup signifikan untuk pekerjaan tersebut. Lewat APBD TA 2022, pemerintah sudah menyelesaikan beberapa pekerjaan. Salah satunya adalah pembenahan kawasan Kota Lama, Tanjungpinang. Gubernur Kepri berharap, butuh sinergi antar pemerintah untuk meningkatkan infrastruktur di Kota Tanjungpinang. Namun karena terbatasnya, kemampuan anggaran daerah, proses pembenahan dilakukan secara bertahap sesuai dengan prioritasnya. Menurut Zona Kepri (2023) Selain jalan Teuku Umar, juga dilanjutkan pelaksanaan revitalisasi Pulau Penyengat tahun 2023 ini. Ada kucuran dana sebesar Rp 43 miliar untuk menjadikan Pulau Penyengat sebagai kawasan wisata religius. Setelah sebelumnya mendapat kucuran dana dari Islamic Development Bank sebesar Rp 15 miliar. Gubernur Ansar mengaku masyarakat luar daerah selama ini masih belum mengenal Kota Tanjungpinang sebagai Ibu Kota di Provinsi Kepri. Bahkan mereka lebih mengenal Kota Batam dan Bintan dibandingkan Tanjungpinang. “Saat mengenalkan diri dengan mereka dari luar daerah disangkakan Pangkal Pinang, bukan Tanjungpinang. Padahal, Kota Tanjungpinang adalah Ibu Kota Provinsi Kepri. Untuk itu, Kota Tanjungpinang mendapat perhatian khusus dalam kurun waktu dua tahun terakhir. Kucuran anggaran lebih besar dibandingkan kabupaten/kota yang lain untuk memoles Kota Tanjungpinang. Bahkan event event juga digelar untuk menjadikan Kota Tanjungpinang sebagai kota wisata dan budaya.

Juga sebagai kota kecil yang indah, dirindukan dan dikenal masyarakat luas, tidak hanya dalam negeri tapi juga manca negara.

Anggaran besar tersebut salah satunya terfokus untuk revitalisasi kota lama Tanjungpinang padaakhir tahun 2022 sampai tahun 2023 yang dipoles sedemikian rupa mulai dari pengecatan ruko ruko diJalan Merdeka, kawasan Pasar Baru Tanjungpinang. Lampu lampu hias, kawasan di depan ruko, medianjalan dan lainnya untuk menjadi daya tarik bagi wisatawan yang berkunjung di Kota Tanjungpinang. Sebagaimana diketahui, revitalisasi yang dilakukan Pemprov Kepri di tahun 2022 lalu, membuat wajah kawasan Kota Lama yang terbentang mulai dari Jalan Merdeka hingga Jalan Teuku Umar itu kini semakin memesonana. (Apriyani, 2023)

Menurut Sulaiman warga Tanjung Unggat, Kota Tanjungpinang mengaku senang dengan tampilan baru Kawasan Kota Lama, Kota Tanjungpinang. Menurutnya, kini kawasan Kota Lama sudah semakin memesonana dan fasilitas yang ada juga sudah cukup lengkap. Revitalisasi kawasan kota tua di Tanjungpinang memberikan dampak positif baik bagi masyarakat setempat maupun pariwisata diataranya ialah Kawasan ini menjadi tujuan populer pengunjung, mirip dengan Malioboro di Yogyakarta. Proyek revitalisasi ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat sekitar, khususnya yang tinggal di kawasan tersebut. Slogan Tanjungpinang adalah “GURINDAM” yang merupakan singkatan dari Gigih, Unggul, Rapi, Indah, Nyaman, Damai, Aman, dan Manusiawi yang artinya Ulet, Unggul, Rapi, Indah, Nyaman, Damai, Aman, dan Berperikemanusiaan. Proyek revitalisasi ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat, khususnya pada sektor konstruksi dan transportasi laut. (HAKA, 2023)

Kawasan kota tua di Tanjungpinang merupakan bagian dari program strategis untuk meningkatkan penampilan kota dan warisan budaya. beberapa strategi yang dilakukan untuk merevitalisasi kawasan kota lama:

- Penyusunan rencana pembangunan jangka menengah daerah (RPJMD) Tanjungpinang. RPJMD memuat strategi dan kebijakan pemanfaatan kawasan kota lama.
- Peningkatan prasarana dan sarana di kawasan kota lama. Pemerintah telah mengalokasikan dana untuk pengembangan kawasan tersebut. Pembangunannya dilakukan secara bertahap dengan pendanaan dari PT SMI (PT Sarana Multi

Infrastruktur) melalui pemerintah provinsi Kepri.

- Pelestarian warisan budaya kawasan kota lama. Tanjungpinang merupakan kota yang kaya akan sejarah, budaya, dan adat istiadat Melayu. Proyek revitalisasi ini bertujuan untuk melestarikan warisan budaya kawasan sekaligus meningkatkan penampilan dan fasilitasnya.
- Promosi pariwisata di kawasan kota tua. Proyek revitalisasi menjadikan kawasan ini tujuan populer bagi pengunjung, mirip dengan Malioboro di Yogyakarta. Proyek ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap perekonomian lokal, khususnya di sektor konstruksi dan transportasi laut.

Secara keseluruhan, strategi revitalisasi kawasan kota tua di Tanjungpinang bertujuan untuk meningkatkan penampilan kota, melestarikan warisan budaya, dan mempromosikan pariwisata di kawasan tersebut.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Penelitian tentang sejarah kota lama, keberadaan bangunan bersejarah, nilai-nilai budaya, dan warisan lokal yang harus dipertahankan. Tinjauan mengenai pertumbuhan populasi, kebutuhan infrastruktur seperti transportasi, air, sanitasi, dan layanan dasar lainnya di kota tersebut. Studi tentang partisipasi dan aspirasi masyarakat setempat dalam pengembangan kota, termasuk kebutuhan, harapan, dan masukan dari penduduk lokal.

## **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini, untuk rencana revitalisasi dan pemekaran Kota Lama di Tanjung Pinang bisa melibatkan beberapa langkah, seperti survei lapangan, analisis data historis, wawancara dengan penduduk setempat dan ahli terkait, studi komparatif terhadap kota lain dengan proyek serupa, serta pemetaan wilayah untuk identifikasi area yang perlu direvitalisasi dan diperluas. Langkah-langkah ini membantu mendapatkan pemahaman yang komprehensif untuk merancang rencana yang efektif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tanjungpinang atau sering juga ditulis Tanjung Pinang adalah ibu kota dari provinsi Kepulauan Riau, Indonesia. Kota ini terletak di Pulau Bintan dan beberapa pulau kecil seperti Pulau Dompok dan Pulau Penyengat, dengan koordinat 0°5' LU dan 104°27' BT. Kota Tanjungpinang dahulunya adalah pusat pemerintahan Kesultanan Riau-Lingga. Sebelum

dimekarkan menjadi kota otonom, Tanjungpinang adalah ibu kota Kabupaten Kepulauan Riau (sekarang Kabupaten Bintan). Kota ini juga awalnya adalah ibu kota Provinsi Riau (meliputi Riau daratan dan kepulauan) sebelum dipindahkan ke Kota Pekanbaru.

Kota ini memiliki cukup banyak daerah pariwisata seperti Pulau Penyengat yang hanya berjarak kurang lebih 2 mil dari Pelabuhan Sri Bintan Pura, Pantai Trikora dengan pasir putihnya terletak kurang lebih 65 km dari kota, dan pantai buatan yaitu Tepi Laut yang terletak di garis pantai pusat kota sebagai pemanis atau wajah kota (waterfront city).

Pelabuhan Laut Tanjungpinang di Sri Bintan Pura memiliki kapal-kapal jenis feri dan feri cepat (speedboat) untuk akses domestik ke pulau Batam dan pulau-pulau lain seperti Kepulauan Karimun dan Kundur, serta kota-kota lain di Riau. Pelabuhan ini juga merupakan akses internasional ke Malaysia dan Singapura.

Kota Tanjungpinang berada di Pulau Bintan, Provinsi Kepulauan Riau dengan letak geografis berada pada 0°51' sampai dengan 0°59' Lintang Utara dan 104°23' sampai dengan 104°34' Bujur Timur. Wilayah Kota Tanjungpinang memiliki luas wilayah sekitar 239, 5 kilometer persegi dan sebagiannya merupakan wilayah perairan laut. Sebagian wilayah Tanjungpinang merupakan dataran rendah, kawasan rawa bakau, dan sebagian lain merupakan perbukitan, sehingga lahan kota sangat bervariasi dan berkontur.

Berdasarkan Sulalatus Salatin, Tanjungpinang merupakan bagian dari Kerajaan Malaka. Setelah jatuhnya Malaka ke tangan Portugal, Sultan Mahmud Syah menjadikan kawasan ini sebagai pusat pemerintahan Kesultanan Malaka. Kemudian menjadi pusat pemerintahan Kesultanan Johor, sebelum diambil alih oleh Belanda setelah mereka menundukan perlawanan Raja Haji Fisabilillah tahun 1784 di Pulau Penyengat.

Pada masa Hindia Belanda, Tanjungpinang merupakan pusat pemerintahan Karesidenan Riouw. Kemudian di awal kemerdekaan Indonesia, menjadi ibu kota Provinsi Riau. Pada tahun 1957, Tanjungpinang menjadi ibu kota Provinsi Riau. Namun dua tahun kemudian ibu kota provinsi itu dipindahkan ke Pekanbaru. Setelah itu statusnya menjadi Kota Administratif hingga tahun 2000. Berdasarkan UU Nomor 5 Tahun 2001, pada tanggal 21 Juni 2001 statusnya ditingkatkan menjadi Kota Tanjungpinang. Pusat pemerintahan yang semula berada di pusat Kota Tanjungpinang, kemudian dipindahkan ke Senggarang (bagian utara kota).] Hal ini bertujuan untuk pemerataan pembangunan serta mengurangi kepadatan penduduk yang selama ini berpusat di Kota Lama (bagian barat kota). Pada tahun 2002, Kota Tanjungpinang kembali menjadi ibu kota provinsi, yakni Provinsi Kepulauan Riau.

Bahasa yang digunakan di Tanjungpinang adalah Bahasa Melayu. Di samping itu, banyak pula yang menggunakan Bahasa Jawa, bahasa Minangkabau dan bahasa Batak. Masyarakat Tionghoa sebagian menggunakan Bahasa Tiochiu dan bahasa Hokkien dalam berkomunikasi. Pemerintah Kota Tanjungpinang secara tegas menyatakan bahwa rencana pemekaran wilayah Kecamatan Tanjungpinang tidak akan segera dilaksanakan dalam waktu dekat ini. Pernyataan ini disampaikan oleh Sekretaris Daerah Kota Tanjungpinang, Zulhidayat, pada Sabtu (16/9/2023).

Menurut Zulhidayat, keputusan ini didasarkan pada pertimbangan anggaran yang besar yang diperlukan untuk merealisasikan rencana pemekaran wilayah tersebut. "Untuk mewujudkan rencana pemekaran ini memang membutuhkan biaya yang sangat besar, oleh karena itu, saat ini prioritas kami adalah pemulihan ekonomi," ungkap Zulhidayat. Rencana pemekaran wilayah Kecamatan Tanjungpinang Timur telah menjadi topik pembicaraan sejak awal penetapan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD). Wilayah ini terkenal dengan luasnya dan jumlah penduduk usia produktif yang signifikan. "Kami mempertimbangkan pentingnya pemekaran wilayah ini sejak awal pelaksanaan RPJMD, namun saat ini kami belum melaksanakannya," tambahnya.

Zulhidayat juga menegaskan bahwa dalam waktu dekat ini, Pemerintah Kota Tanjungpinang tidak memiliki rencana konkret untuk melaksanakan pemekaran wilayah tersebut. "Dalam waktu dekat ini, pemekaran wilayah masih belum masuk dalam agenda kami," pungkasnya. Keputusan ini menjadi kabar penting bagi masyarakat Kota Tanjungpinang yang telah lama menantikan perkembangan terkait rencana pemekaran wilayah Kecamatan Tanjungpinang Timur. Meskipun pemekaran wilayah tersebut belum akan segera terlaksana, pemerintah tetap berkomitmen untuk memprioritaskan pemulihan ekonomi dan kebutuhan masyarakat di wilayah tersebut.

KBRN, Tanjungpinang: Upaya pemekaran kecamatan dan kelurahan di Kota Tanjungpinang hingga saat ini masih terkendala sarana dan infrastruktur pendukung.

Kepala Badan Perencanaan, Penelitian, dan Pengembangan (Bappelitbang) Kota Tanjungpinang, Surjadi, mengatakan pemerintah Kota Tanjungpinang sejak tahun 2015 telah melaksanakan upaya pemekaran Kelurahan dan Kecamatan. Mengingat saat ini jumlah penduduk Kota Tanjungpinang di setiap Kelurahan dan Kecamatan meningkat secara signifikan.

Dirinya juga mengatakan terkait studi kasus pengembangan wilayah juga sudah selesai dilaksanakan, hanya saja saat ini masih terkendala terkait sarana dan prasarana seperti infrastruktur yang harus disiapkan oleh Pemko Tanjungpinang untuk wilayah yang akan dimekarkan.

“Studinya sebenarnya udah selesai kita lakukan, tapi memang kita masih terkendala masalah infrastruktur,” jelasnya, Senin (17/10/2022). Menurutnya, masih banyak hal yang harus dipersiapkan untuk melakukan pemekaran wilayah Kelurahan dan Kecamatan. Dirinya menuturkan pembahasan terkait pemekaran wilayah ini akan dilakukan kembali pasca pelaksanaan Pemilu 2024 mendatang. “Perlu kita matangkan lagi lah terkait pemekaran ini, mungkin kita lakukan nanti setelah Pemilu,” terang Surjadi.

Di Kota Tanjungpinang sendiri saat ini terdiri atas 4 kecamatan dengan jumlah kelurahan sebanyak 18 kelurahan. Salah satu daerah yang sangat membutuhkan pemekaran wilayah, ialah Kecamatan Tanjungpinang Timur, karena wilayahnya cukup luas dengan jumlah penduduk yang terus bertambah.

## **KESIMPULAN**

Kawasan kota lama Tanjungpinang ini ramai karena dekat dengan pelabuhan. Banyak pedagang yang membuka kios dan akhirnya pasar pun tercipta. Perlahan-lahan, perkampungan juga mulai terbentuk disekitarnya. Banyak etnis berinteraksi di kawasan ini. China-Melayu-India-Arab saling menjalin relasi, baik dalam hubungan di bidang perdagangan maupun kemasyarakatan.

Akibatnya, hubungan harmonistercipta di antara etnis-etnis ini. Tak ada mayoritas-minoritas. Yang ada hanyalah akulturasi di semua lini, baik dari segi kebudayaan, kuliner maupun kehidupan sehari-hari. Bahasa yang digunakan di Tanjungpinang adalah Bahasa Melayu. Di samping itu, banyak pula yang menggunakan Bahasa Jawa, bahasa Minangkabau dan bahasa Batak. Masyarakat Tionghoa sebagian menggunakan Bahasa Tiochiu dan bahasa Hokkien dalam berkomunikasi. Pemerintah Kota Tanjungpinang secara tegas menyatakan bahwa rencana pemekaran wilayah Kecamatan Tanjungpinang tidak akan segera dilaksanakan dalam waktu dekat ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Apriyani. (2023). *Tahun 2023 Pemprov Kepri Akan Selesaikan Berbagai Pembangunan Ibukota Kepri*. Tanjungpinang : Radio Republik Indonesia .
- HAKA. (2023). *Revitalisasi Kawasan Kota Lama, Beri Dampak Positif ke Masyarakat dan Turis*. Tanjungpinang: Harian Kepri .
- Nurjali. (2023). *Rencana Pemekaran Wilayah Kecamatan Tanjungpinang Timur Ditunda: Pemulihan Ekonomi Jadi Prioritas*. Kepulauan Riau : Batam News.